

## Perilaku Siswa Dalam Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X Tahun 2024

Syawalina Putri Fajar, Rusmiati, Pratiwi Hermiyanti, Irwan Sulistio, Imam Thohari

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

### Article history:

Received : 12 September 2025

Revised : 04 Februari 2025

Accepted : 06 Februari 2025

### Keywords:

Perilaku  
Cuci tangan pakai sabun  
Fasilitas CTPS

### ABSTRAK

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu langkah efektif dalam mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekolah. Namun, ketersediaan fasilitas CTPS yang kurang memadai dapat mempengaruhi kebiasaan siswa dalam mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku siswa dalam penerapan CTPS di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian sebanyak 59 siswa kelas VI dari tiga madrasah yang dipilih secara proportionate stratified random sampling. Data diperoleh melalui observasi dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas CTPS pada dua madrasah dikategorikan cukup (66,67%) sedangkan satu madrasah kurang (33,33%). Tingkat pengetahuan siswa tentang CTPS tergolong baik (93,22%), begitu pula dengan sikap siswa (94,92%). Namun, hanya 44,06% siswa yang memiliki tindakan mencuci tangan dengan benar, sementara 55,94% masih melakukan secara kurang optimal. Secara keseluruhan, perilaku siswa dalam penerapan CTPS berada pada kategori baik (74,58%). Kesimpulannya, meskipun siswa memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik, praktik mencuci tangan masih perlu ditingkatkan. Penyediaan fasilitas CTPS yang lebih memadai serta edukasi berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kebiasaan mencuci tangan yang benar.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



Correspondence author: [rustiq63@gmail.com](mailto:rustiq63@gmail.com)

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Permenkes RI Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 yakni konsep yang menegaskan perlunya perilaku kesehatan yang mandiri dan penuh kesadaran. PHBS terdiri dari tindakan yang dilakukan oleh individu, keluarga, dan suatu kelompok masyarakat untuk menegakkan dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri serta mendukung kesejahteraan masyarakat.

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu aktivitas PHBS yang dapat dilakukan dalam suatu instansi pendidikan untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Menurut [Kemendikbud, \(2020\)](#) tangan dapat menjadi sarana bagi kuman dan virus untuk memasuki tubuh melalui kontak mata, hidung, atau mulut, sehingga CTPS membantu mengurangi risiko penularan penyakit melalui tangan.

Menurut [Almoslem, \(2021\)](#) siswa yang mencuci tangan saat sebelum makan dan setelah dari toilet merupakan cara efisien dalam pencegahan penyakit menular seperti diare, impetigo, *hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD), dan lainnya. Hal tersebut, siswa dalam penerapan CTPS perlu di dasari dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang positif. Selain itu, fasilitas CTPS yang memadai di sekolah di perlukan untuk menunjang kegiatan mencuci tangan secara rutin

(Novayanti & Suyasa, 2021). Fasilitas sarana CTPS yang telah dikemukakan oleh Kemendikbud RI tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar dan juga Kepmenkes RI Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 bahwa setiap kelas memiliki fasilitas unit CTPS ataupun minimal satu unit untuk dua kelas.

Penyediaan sarana fasilitas CTPS yang lengkap menurut Kemenkes RI tahun 2020 tentang Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun yakni terdiri dari sumber air bersih, sabun, pengering tangan berupa lap atau tisu, tempat sampah, dan materi edukasi CTPS. Penggunaan sabun berperan penting dalam membersihkan dan menurunkan jumlah kuman, bakteri, dan virus dari permukaan tangan, sehingga mencuci tangan menggunakan sabun memang mengharuskan penggunaan sabun (Kemendikbud, 2020). Menurut Selviyana, (2021) terdapat 10 kesalahan umum dalam mencuci tangan salah satunya tidak mengeringkan tangan dan langsung memegang gagang pintu atau benda lainnya sehingga tangan yang basah dapat terkontaminasi kembali oleh bakteri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UKS masing-masing Madrasah Ibtidaiyah yakni 40 siswa mengalami sakit perut, mual dan muntah. Hal tersebut, dapat diakibatkan oleh siswa yang tidak mencuci tangan dengan sabun secara rutin setelah beraktivitas. Adapun siswa yang mencuci tangan, tetapi dengan terburu-buru dan tidak menggunakan sabun sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya suatu penyakit di lingkungan sekolah. Selain itu, fasilitas CTPS yang terbatas. Pencegahan penyebaran penyakit menular *fecal-oral* dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan sabun yang merupakan cara paling efisien dan efektif (Palu et al., 2020). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku siswa dalam penerapan cuci tangan pakai sabun di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X tahun 2024, sehingga dari pemahaman tentang penerapan CTPS dapat mengurangi dampak penularan penyakit di lingkungan sekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi saat ini, baik peristiwa bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pendekatan survei dengan tujuan mengumpulkan berbagai informasi atau data dari sejumlah responden (Nurhaedah, 2017). Penelitian dilakukan mulai Januari 2024 – Juni 2024 sesuai dengan jangka waktu penelitian yang telah ditentukan kalender akademik. Lokasi penelitian berada di MI 1, MI 2, dan MI 3 yang mana lokasi tersebut berada di pemukiman desa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Fasilitas

CTPS, perilaku siswa kelas VI yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 139 siswa. Sampel didapatkan sebanyak 59 siswa dari perhitungan rumus slovin. Besar sampel masing-masing MI yakni pada MI 1 sebanyak 11 siswa, MI 2 sebanyak 22 siswa, dan MI 3 sebanyak 26 siswa.

Data yang telah terkumpul didapatkan melalui observasi dan kuesioner akan dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan diuraikan dalam narasi, lalu ditarik satu kesimpulan. Sumber mengenai lembar observasi dan kuesioner diambil dari Kemenkes RI & Unicef Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun Tahun 2020 dan WHO *Hand Hygiene: Why, How, & When* Tahun 2009. Pengolahan data dengan cara *editing* yakni pengecekan atau pemeriksaan kembali isian lembar kuesioner dan observasi, kemudian *coding* dengan cara mengelompokkan data sesuai jenis, dan terakhir *tabulating* dengan cara data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Fasilitas CTPS Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X Tahun 2024

No.	Kriteria	N	%
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	2	66,67
3.	Kurang	1	33,33
<b>Total</b>		3	100

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa fasilitas CTPS di Madrasah Ibtidaiyah yang berkategori cukup terdiri dari dua MI, yakni pada MI 1 dan MI 2, sedangkan kategori kurang pada MI 3. Hal tersebut, akibat dari kuantitas atau ketersediaan fasilitas CTPS yang belum memenuhi syarat serta sarana CTPS yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil observasi pada MI 2 dan MI 3 didapatkan fasilitas CTPS yang belum memenuhi syarat, yang mana keberadaan fasilitas CTPS tidak berada di setiap depan kelas ataupun minimal satu unit untuk dua kelas. Persyaratan tersebut telah disebutkan oleh Kemendikbud tentang Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar Tahun 2018 dan Kepmenkes RI Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006.

Peranan sekolah dalam menyediakan fasilitas CTPS sangat penting dalam menunjang kebiasaan siswa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun. Selain mengajar dan mendidik siswa, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan dan menyempurnakan perilaku siswa yang dibawa dari rumah (Ningsih, 2021). Ketersediaan fasilitas CTPS yang tidak memenuhi persyaratan dapat memberikan timbulnya suatu

penyakit di lingkungan sekolah. Menurut [World Health Organization, \(2009\)](#) untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah, harus memiliki tempat cuci tangan yang cukup dengan sabun dan air bersih mengalir. Tidak adanya fasilitas cuci tangan menjadikan kemungkinan bahwa siswa terkena penyakit menular seperti diare yang sangat bergantung pada ketersediaan tempat cuci tangan yang memadai di sekolah [\(Cha, 2021\)](#).

Hasil observasi di MI 1 dan MI 3 ditemukan bahwa kurang lengkap dalam penyediaan sarana cuci tangan, seperti tidak adanya sabun, lap atau tisu sebagai pengering tangan, dan juga tempat sampah tidak berpenutup, sehingga belum memenuhi persyaratan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan UNICEF tentang Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun Tahun 2020 menyebutkan bahwa komponen utama sarana CTPS terdiri dari sumber air bersih, sabun, pengering tangan, dan penampungan sampah yang berpedal atau berpenutup. Selanjutnya, pada ketersediaan air bersih pada masing-masing MI tersebut sudah memenuhi persyaratan.

Hal tersebut dapat menyebabkan mempengaruhi kebiasaan siswa untuk mempraktikkan cuci tangan menggunakan sabun, selaras dengan yang dikemukakan [Trijayanti, \(2019\)](#) bahwa tidak tersedianya sarana cuci tangan pakai sabun maka akan mempengaruhi kebiasaan siswa. Tersedianya kain lap atau tisu untuk mengeringkan tangan setelah cuci tangan, agar menjamin bahwa sekolah telah menerapkan prosedur cuci tangan yang baik [\(Damayanti et al., 2023\)](#).

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Penerapan CTPS Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X Tahun 2024

No.	Kriteria	N	%
1.	Baik	55	93,22
2.	Cukup	4	6,78
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		59	100

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa berkategori cukup. Pengetahuan yang baik karena terlibatnya perhatian stimulus dan persepsi terhadap informasi yang diterima. Tingkat pengetahuan siswa yang baik karena adanya penyuluhan PHBS yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan setempat di sekolah tersebut. Pada anak usia sekolah yang menerima edukasi, kebanyakan dapat memahami suatu materi edukasi yang diberikan, sehingga pengetahuan baru mudah diserap [\(Anggraini et al., 2022\)](#).

Menurut [Rivaldo Maulana, \(2021\)](#) Hasil

pengetahuan siswa yang tinggi mengenai CTPS karena faktor penyuluhan PHBS yang rutin dilakukan tiap tahun oleh tenaga kesehatan. Siswa menyadari bahwa teknik mencuci tangan yang benar dapat menjaga kesehatan mereka dari penularan penyakit [\(Efendi et al., 2019\)](#). Pengetahuan sangat penting bagi siswa agar dapat mencuci tangan secara teratur sehingga menghentikan penyebaran penyakit seperti kecacingan dan diare [\(Diaz et al., 2020\)](#).

Pendidikan memberikan informasi sangat penting bagi siswa untuk memulai suatu tindakan. Perilaku, gaya hidup, dan motivasi seseorang mendukung kesehatan lingkungan dapat diubah melalui pendidikan kesehatan, oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat [\(Solikhah & Wahyuni, 2019\)](#). Mengedukasi siswa di sekolah, terutama di sekolah dasar, dapat meningkatkan gaya hidup bersih dan sehat. Mencuci tangan dengan sabun sesuai dengan panduan yang benar adalah salah satu caranya [\(Nasir et al., 2020\)](#)

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Penerapan CTPS Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X Tahun 2024

No.	Kriteria	N	%
1.	Baik	56	94,92
2.	Cukup	3	5,08
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		59	100

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa sikap siswa berkategori baik mengenai CTPS. Sikap ialah kecenderungan seseorang dalam bertindak berkenaan dengan objek tertentu. kesiapan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu kondisi, orang, ide atau objek dikenal sebagai sikap [\(Andi et al., 2019\)](#).

Sikap siswa yang baik akibat adanya keyakinan pada sikap siswa untuk melakukan perilaku CTPS dan merespon pernyataan tersebut melalui kuesioner, sehingga responden dapat menilai suatu hal yang baik dan buruk. Pernyataan dalam kuesioner mayoritas siswa memberikan pernyataan jawaban "setuju" bahwa cuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil dan BAB, dan sebelum dan setelah makan. Terdapat dua momen paling penting dalam mencuci tangan yakni saat sebelum makan dan setelah dari toilet [\(UNICEF, 2020\)](#).

Hal tersebut, membuat para siswa akan berpikir dan berupaya melakukan cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir. Sejalan dengan [Friani, \(2021\)](#) hasil sikap siswa yang positif terhadap CTPS, karena mereka percaya bahwa sikap berbasis pengetahuan akan mengungguli sikap berbasis ketidaktahuan. Sikap yang positif

dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, salah satu caranya dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya CTPS (Handayani et al., 2019).

**Tabel 4**

Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa Penerapan CTPS Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X Tahun 2024

No.	Kriteria	N	%
1.	Baik	26	44,06
2.	Cukup	33	55,94
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		59	100

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa siswa memiliki tindakan kategori cukup dalam penerapan CTPS. Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Trijayanti, (2019) Tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang secara teratur dan konsisten dalam situasi atau kondisi yang sebanding atau yang tidak berubah secara signifikan sehingga menjadi kebiasaan, dikarenakan telah tertanam dalam rutinitas atau kebiasaan sehari-hari seseorang.

Hasil dari observasi mayoritas siswa belum menerapkan dan juga melewatkan 11 langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun yang dianjurkan oleh WHO, seperti membersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci, kemudian menggosok dan memutar ibu jari, membersihkan kuku pada ujung jari, dan mengeringkan tangan. Mereka beranggapan bahwa mencuci tangan pakai sabun maupun tanpa sabun dengan langkah-langkah yang belum benar sudah cukup untuk menghilangkan kotoran. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk membersihkan kulit sepenuhnya, karena kontaminan organik seperti protein, lemak, dan minyak masih menempel pada kulit (Fitri, 2019).

Perilaku mencuci tangan dapat ditentukan oleh pengetahuan dan sikap responden, sikap yang baik terkait kesehatan dan kebersihan dapat menjadi motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang tepat (Octa & Widi, 2019). Beberapa alasan utama rendahnya perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di kalangan siswa, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya CTPS dan penerapannya yang efektif (Indriani et al., 2023).

Selain itu, peran guru di Madrasah Ibtidaiyah dibutuhkan agar siswa meniru dan mau melakukan CTPS dengan tepat dan benar. Guru memainkan peran penting bagi siswa terutama dalam hal menjadi sosok teladan dan sumber informasi. Guru juga bertanggung jawab untuk membentuk moral dan kesadaran kesehatan serta kebersihan muridnya, hal ini berkontribusi agar sekolah

menjadi aman dan sehat (Solikah & Wahyuni, 2019).

**Tabel 5**

Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Penerapan CTPS Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X Tahun 2024

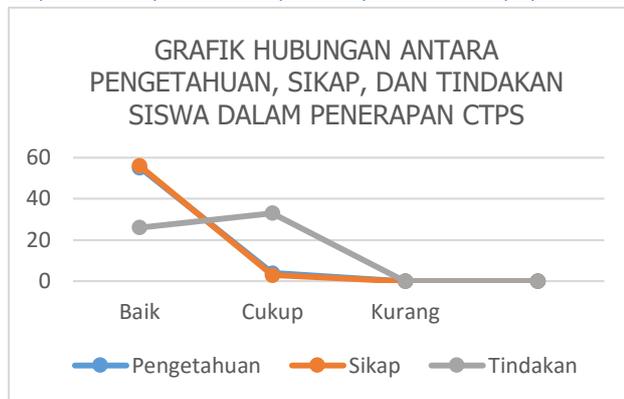
No.	Kriteria	N	%
1.	Baik	44	74,58
2.	Cukup	15	25,42
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		59	100

Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam penerapan CTPS berkategori baik. Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) yang dikutip oleh Rosdiyawati, (2022) yakni faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama antara lain faktor pendukung, faktor predisposisi, dan faktor penguat. Salah satu faktor tersebut, yakni faktor pendukung tersedia fasilitas yang menjadi sarana untuk perilaku siswa dalam mencuci tangan. Dalam penerapan CTPS di sekolah membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan dan kesadaran namun ketersediaan sarana CTPS juga diperlukan (Novayanti & Suyasa, 2021).

Fasilitas yang memadai, seperti air bersih, sabun, dan sistem pengelolaan limbah yang aman, sangat penting untuk mendorong praktik cuci tangan yang efisien. Selain itu, peraturan yang dapat ditegakkan dan kebijakan yang jelas akan menjamin bahwa setiap orang di sekolah mengikuti prosedur CTPS yang tepat.

Menurut Benyamin Bloom dalam Purwanti, (2021) perilaku manusia dikategorikan menjadi 3 domain yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hal tersebut mempengaruhi perilaku siswa dalam penerapan CTPS di lingkungan sekolah. Adanya hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk mewujudkan perilaku yang baik.

Pengetahuan dan pengalaman yang baik dari lingkungan sekitar dapat membantu anak-anak menjadi lebih terbiasa mempraktikkan kebiasaan gaya hidup sehat seperti mencuci tangan dengan sabun (Alimuddin et al., 2023). Tingkat pengetahuan yang tinggi dengan perilaku CTPS yang baik, dan sikap yang baik dengan perilaku CTPS yang baik, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang tinggi akan lebih mudah menerapkan kebiasaan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun (Solikah & Wahyuni, 2019). Berikut adalah hasil dari suatu pengetahuan, sikap dan tindakan siswa yang terbagi dalam 3 kategori sehingga, dapat dibuat grafik hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa yang terbentuk suatu perilaku dalam penerapan CTPS.



**Gambar 1.** Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Siswa Dalam Penerapan CTPS

Hal tersebut, membuat satu sama lain berkesinambungan. Hasil grafik tersebut menunjukkan bahwa pada bagian tindakan siswa mayoritas berkategori cukup. Siswa hanya memahami sejauh pengetahuan dan sikap, namun belum menerapkannya atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku siswa kelas VI dalam penerapan cuci tangan pakai sabun di Madrasah Ibtidaiyah kabupaten X tahun 2024 termasuk kategori baik yakni pada fasilitas CTPS sebesar 66,67% dan perilaku siswa dalam penerapan CTPS sebesar 74,58%.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diperoleh yakni bagi pihak Madrasah Ibtidaiyah dapat memasang media informasi untuk mengedukasi siswa mengenai CTPS, dan diharapkan untuk menyediakan fasilitas CTPS yang sesuai kuantitas kelas serta sarana penyediaannya. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah diharapkan agar membiasakan dan menerapkan CTPS dengan benar dan tepat. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya, diperlukan adanya variabel lain seperti dihubungkan dengan penyakit *fecal-oral*, dan kualitas air bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, A., Multazam, M., & Puspitasari, A. (2023). Gambaran Kesiapan Fasilitas Sanitasi Sekolah Dalam Pencegahan Covid-19 Di Sd Inpres Panaikang Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 807–819. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]

Almoslem, M. M. (2021). Handwashing Knowledge, Attitudes, and Practices among Students in Eastern Province Schools, Saudi Arabia.

*Journal of Environmental and Public Health*, 2021. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]

Andi, Sasmito, N. B., & Santoso, S. D. R. P. (2019). Hubungan Perilaku Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Di Sdn Guluk-Guluk 3 Desa Guluk-Guluk Tengah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. *Well Being*, 4(2), 60–69.

Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan Benar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(4), 1172–1179. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]

Cha, Y. E. (2021). Knowledge, practice of personal hygiene, school sanitation, and risk factors of contracting diarrhea among rural students from five western provinces in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18). [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]

Damayanti, A., Saepudin, M., & Susilawati. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sarana Prasarana Dan Perilaku Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 2(1), 136–140.

Diaz, Y., Sandi, L., & Maimunah, S. (2020). Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat: Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sdnkiyonten 1. *Journal Of Community Health Development*, 1(1), 44–48. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]

Efendi, S. U., Aprianti, R., & Futubela, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Di Sd Negeri 08 Lubuk Linggau. 7(2), 62–71. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]

Fitri, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun ( CTPS ) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. 13, 18–23. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]

Friani, S. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) di SD Negeri 19 Siopat Suhu Kabupaten Simalungun Tahun 2019. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 1(1), 1–6. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]

Handayani, R., Alia Keumala Muda, C., Nurmawaty, D., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Ilmu-Ilmu Kesehatan, F. (2019). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Di Sdn X Bekasi. [[Publisher](#)]

Indriani, N. E., Ramadhani, N. R., & Nina, N. (2023). Hubungan Antara Faktor Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas Dan

- Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Sukamaju Baru Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 212–222. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Opsi Sarana Ctps Republik Indonesia Republik Indonesia*. [[Publisher](#)]
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., Intan, A., Maulana, A. S., Warahmah, M., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., & Selatan, T. (2020). *Sd Di Tangerang Selatan Education Of Washing Hands With Soap To Elementary*. 1, 45–49. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Ningsih, T. H. S. (2021). Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(4), 219–225. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Novayanti, N. L. W. H., & Suyasa, I. N. G. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Peranan Guru, Ketersediaan Sarana Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1), 45–52. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Nurhaedah, I. (2017). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Metodologi Penelitian*. Kemenkes RI.
- Octa, A., & Widi, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7, 1–11. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Palu, S. H., Tanantovea, K., Donggala, K., Nemar, M., & Kunci, K. (2020). *Pengaruh Ketersediaan Sarana Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun ( Ctps ) Siswa Sekolah Dasar The Influence of Facilities Availability on Soap Use of Washes In elementary school students Poltekkes Kemenkes Palu*. 14(1), 24–29.
- Purwanti, N. W. E. (2021). *Gambaran Perilaku 5m Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Denpasar. [[Publisher](#)]
- Rivaldo Maulana. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Kelas IV Dan V Di Sdn 05 Surau Gadang Kota Padang Tahun 2021 (Issue February)* [Poltiteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang]. [[Publisher](#)]
- Rosdiyawati, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya*. 8–37. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Selviyana, D. M. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Kondisi Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Tahun 2021*. 1–64.
- Solikah, T., & Wahyuni, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, DIY. *Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1–15.
- Trijayanti, D. A. K. L. (2019). Perilaku Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Madrasah Ibtidaiyah Taswirul Afkar. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 46. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- UNICEF. (2020). *Clean Hands Save Lives—Global Hand-Washing Day 2011 Is Celebrated by Millions of People Worldwide*. New York, USA. [[Publisher](#)]
- World Health Organization. (2009). *Water , Sanitation and Hygiene Standards for Schools in Low-cost Settings Edited by: WHO Press*. [[Publisher](#)]